

HUBUNGAN KADAR GLUKOSA PUASA DAN TRIGLISERIDA PADA PASIEN PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS DI PRAMITA SAMANHUDI

Yono Harsono¹, Emma Ismawatie²

¹Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

²Ilmu Laboratorium Klinis, Universitas Muhammadiyah Semarang

✉ Corresponding author : yono.harsono@gmail.com

ABSTRAK

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) mendorong peserta untuk mencapai kualitas hidup yang optimal. Salah satu penyakit kronis yang dimaksud adalah diabetes melitus tipe 2 dan dislipidemia. Penyebab utama kematian dan kesakitan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 adalah Penyakit Jantung Koroner, oleh karena itu diperlukan perbaikan multifaktorial untuk mencegah PJK (Penyakit Jantung Koroner) pada DMT2, salah satunya adalah mengatasi dislipidemia yang terjadi. Laboratorium PRAMITA Samanhudi telah bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sebagai penyedia yang membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kadar glukosa puasa dan kadar trigliserida pada pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 124 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 87 orang (70%), dan laki-laki sebanyak 37 orang (30%) dengan rentang usia 35-80 tahun. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,289 dimana jika $p\text{-value} > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara kadar glukosa puasa dengan trigliserida pada pasien yang mengikuti program penatalaksanaan penyakit kronis. Angka koefisien korelasi pada hasil tersebut bernilai positif yaitu 0,096. Jadi hubungan antara glukosa puasa dengan trigliserida bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kadar glukosa puasa maka semakin tinggi pula kadar trigliseridanya.

Kata kunci : glukosa darah; prolanis; trigliserida

ABSTRACT

The Chronic Disease Management Program (Prolanis) encourages participants with chronic diseases to achieve optimal quality of life. The main cause of death and morbidity in patients with type 2 diabetes mellitus is Coronary Heart Disease, therefore multifactorial improvements are needed to prevent CHD in DMT2, one of which is to overcome the dyslipidemia that occurs. PRAMITA Laboratory has collaborated with the Social Security Administering Agency (BPJS) Health as a provider that assists government efforts in improving health. The purpose of this study was to determine the picture of fasting glucose levels and triglyceride levels in patients with the Prolanis. In this study, the number of samples obtained was 124 who had met the inclusion and exclusion criteria. The characteristics of the sample based on gender were dominated by women as many as 87 people (70%), and men as many as 37 people (30%) with an age range of 35-80 years. Based on the results of the statistical test obtained Sig. (2-tailed) of 0.289 where if the $p\text{-value} > 0.05$ it can be concluded that H_0 is accepted which means there is no relationship between fasting glucose levels and triglycerides in patients participating in the chronic disease management program. The correlation coefficient number in the results is positive, namely 0.096. So the relationship between fasting glucose and triglycerides is unidirectional, thus it can be interpreted that the higher the fasting glucose level, the higher the triglyceride level.

Keywords : prolanis, fasting glucose and triglycerides

PENDAHULUAN

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) adalah sistem pelayanan kesehatan *proaktif* dan terintegrasi yang dalam pelaksanaannya melibatkan peserta, fasilitas kesehatan tingkat pertama, serta BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) kesehatan dalam rangka memelihara kesehatan peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis sehingga mencapai kualitas hidup optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efisien dan efektif. Program ini bertujuan mendorong para peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup yang optimal. Penyakit kronis yang dimaksud adalah diabetes melitus tipe 2 dan *dislipidemia*. (Martiningsih & Haris, 2019)

Penyebab kematian dan kesakitan utama pada pasien diabetes melitus tipe 2 adalah Penyakit Jantung Koroner, Oleh karena itu diperlukan perbaikan multifaktor untuk mencegah PJK (Penyakit Jantung Koroner) pada DMT2, salah satunya adalah mengatasi dislipidemia. Kadar trigliserida yang tinggi dapat meningkatkan resiko penyakit jantung, stroke, gagal jantung, diabetes dan penyakit degenerative lainnya. (Haiti & Christyawardani, 2023)

Laboratorium Medis PRAMITA Samanhudi sudah bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagai provider yang membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kadar glukosa puasa dan kadar trigliserida pada pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain penelitian observasional analitik. Penelitian observasional analitik adalah penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (masyarakat) yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menyeleksi Rekam medik peserta prolanis yang melakukan pemeriksaan di Laboratorium Medis Pramita Samanhudi di bulan Januari 2024 sampai bulan Februari 2024, dari 180 peserta prolanis bulan Januari s/d Februari 2024, terdapat 124 data yang memenuhi persyaratan inklusi dan digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan kriteria inklusi :

Peserta prolanis yang melakukan pemeriksaan glukosa darah puasa dan Trigliserida.

Peserta prolanis yang memiliki kadar Glukosa Puasa ≥ 126 mg/dL.

Peserta Prolanis yang memiliki kadar Trigliserida ≥ 200 mg/dL.

Analisis data yang dilakukan meliputi analisa univariat dan bivariat menggunakan software SPSS.

HASIL

Analisa Univariat

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.1 karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin di dominasi perempuan sebanyak 87 orang (70%), dan laki-laki sebanyak 37 orang (30%) dengan rentang usia 35-40 tahun sebanyak 2%, usia 41-50 tahun sebanyak 10%, usia 51-60 tahun sebanyak 32%, usia 61-70 tahun sebanyak 39% dan usia 71-80 tahun sebanyak 17%.

Untuk distribusi kadar glukosa puasa peserta prolanis terhadap jenis kelamin diketahui bahwa pada wanita dengan kadar glukosa puasa >126 mg/dL sebanyak 87 orang (70%). Sedangkan pada laki-laki dengan kadar glukosa puasa >126 mg/dL sebanyak 37 orang (30%).

Untuk distribusi kadar trigliserida peserta prolans terhadap jenis kelamin diketahui bahwa pada wanita dengan kadar trigliserida 200-499 mg/dL sebanyak 76 orang (61%) dan kadar trigliserida >500 mg/dL sebanyak 11 orang (9%). Sedangkan pada laki-laki dengan kadar trigliserida 200-499 mg/dL sebanyak 33 orang (27%) dan kadar trigliserida >500 mg/dL sebanyak 4 orang (3%).

Analisa Bivariat

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah Populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov karena jumlah sampelnya banyak (>100). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Jika nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal (Pramesti, 2018).

Uji Hipotesa

Uji hipotesa yang digunakan yaitu Uji Rank Spearman, bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pada uji ini data penelitian tidak perlu berdistribusi secara normal.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai Signifikasi <0,05 maka berkorelasi

Jika nilai Signifikansi >0,05 maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan :

Nilai korelasi Rank Spearman 0,00 s/d 0,25 : korelasi sangat lemah

Nilai korelasi Rank Spearman 0,26 s/d 0,50 : korelasi cukup

Nilai korelasi Rank Spearman 0,51 s/d 0,75 : korelasi kuat

Nilai korelasi Rank Spearman 0,76 s/d 0,99 : korelasi sangat kuat

Nilai korelasi Rank Spearman 1,00 : korelasi sempurna

Kriteria arah hubungan :

Arah korelasi dilihat pada angka correlation coefficient

Besarnya nilai correlation coefficient antar +1 s/d -1

Nilai *correlation coefficient* bersifat positif, maka hubungan kedua variable searah

Nilai *correlation coefficient* bersifat negatif, maka hubungan kedua variable tidak searah

Melihat Signifikansi hubungan variabel glukosa puasa dengan trigliserida. Nilai Sig. (2-tailed) : 0,289

Karena nilai Sig. (2-tailed) 0,289 lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara glukosa puasa dengan trigliserida. Melihat tingkat kekuatan hubungan glukosa puasa dan trigliserida. Koefisien korelasi : 0,096 artinya tingkat kekuatan hubungan antara glukosa puasa dengan trigliserida adalah sebesar 0,096 atau korelasi sangat lemah. Melihat arah hubungan glukosa puasa dan trigliserida. Angka koefisien korelasi pada hasil bernilai positif yaitu 0,096 sehingga hubungan antara glukosa puasa dan trigliserida bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin meningkat kadar glukosa puasa maka kadar trigliserida juga akan meningkat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari rekam medis Laboratorium Pramita Samanhudi terhadap pasien peserta program pengelolaan penyakit

kronis (Prolanis) yang melakukan pemeriksaan diperiode Januari sampai Febuari 2024. Berdasarkan hasil penelitian ini peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) didominasi oleh kelompok perempuan, hal ini tidak dapat dipungkiri melihat dari jumlah penduduk masyarakat kota Jakarta Pusat yang mayoritasnya adalah perempuan, sedangkan berdasarkan usia para peserta program pengelolaan penyakit kronis berkisar antara 35 – 80 tahun. Hasil data penelitian yang diperoleh, dilakukan analisis data dengan menggunakan SPSS, didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar glukosa puasa dengan trigliserida pada peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Pramita Samanhudi Jakarta Pusat.

Tabel 1. Distribusi Prolanis Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	87	70
	Laki-laki	37	30
	Total	124	100
2	Usia (Tahun)		
	35-40	2	2
	41-50	13	10
	51-60	40	32
	61-70	48	39
	71-80	21	17
	Total	124	100

Tabel 2. Distribusi Peserta Prolanis terhadap Kadar Glukosa Puasa dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori Glukosa Puasa (mg/dL)
	>126
Perempuan	87
Presentase (%)	70
Laki-laki	37
Presentase (%)	30
Total	124
Presentase (%)	100

Tabel 3. Distribusi Peserta Prolanis terhadap Kadar Trigliserida dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori Trigliserida (mg/dL)	
	200-499	>500
Perempuan	76	11
Presentase (%)	61	9
Laki-laki	33	4
Presentase (%)	27	3
Total	109	15
Presentase (%)	88	12

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorof Smir-nov

<i>Unstandardized residual</i>	
N	124
Sig. (2-tailed)	0,000

Tabel 5. Uji Korelasi Rank Spearman

Correlation		Glukosa Puasa	Trigliserida
Glukosa Puasa	CC	1,000	0,096
	Sig. (2-tailed)		0,289
	N	124	124
Trigliserida	CC	0,096	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,289	
	N	124	124

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,289 dimana jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara kadar glukosa puasa dengan trigliserida pada pasien peserta program pengelolaan penyakit kronis. Angka koefisien korelasi pada hasil bernilai positif yaitu 0,096. Sehingga hubungan antara glukosa puasa dan trigliserida bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin meningkat kadar glukosa puasa maka kadar trigliserida juga akan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Jajaran Manajemen dan Dosen Universitas Duta Bangsa Surakarta yang selalu membimbing kami dalam studi, Manajemen Laboratorium Pramita Samanhudi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing dan sekaligus Ketua Prodi TLM Universitas Duta Bangsa. Terima kasih untuk Istri dan anak-anakku tercinta yang selalu membantu dan memberikan semangat yang luar biasa semoga Allah memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat, serta teman-teman Angkatan TLM yang selalu memberikan support dan semangat untuk terus menyelesaikan penelitian ini sukses untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriawati, H., Siral, S., Yanuarti, R., Oktavidiati, E., Wati, N., & Angraini, W. (2022). Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 105–110. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.296>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Haiti, M., & Christyawardani, L. S. (2023). Hubungan Kadar Glukosa dalam Darah dengan Kadar Kolesterol. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1655–1663. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5405>
- Martiningsih, M., & Haris, A. (2019). Risiko Penyakit Kardiovaskuler Pada Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Kota Bima: Korelasinya Dengan Ankle Brachial Index Dan Obesitas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 200–208. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i3.880>
- Widodo. (2015). Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*, 1(2012), 1–6. <https://doi.org/10.1086/513446.Iijima>